

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi

Salah satu unsur penting yang paling menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik (guru) dituntut untuk mampu melaksanakan tugas mendidik secara profesional, karena keprofesionalan itu membuktikan kualitas dari guru itu sendiri. Guru yang berkualitas ditunjang dengan proses pelaksanaan pendidikan yang baik, akan memberikan kontribusi yang baik pula terhadap kualitas pendidikan, oleh karena itu diperlukan supervisi hal tersebut seperti diuraikan di bawah ini:

Menurut Purwanto (2008: 76) supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedang menurut Wiyono (2005: 180) supervisi dengan mengkaitkan fungsi pimpinan umum yang mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan dengan mengkaitkan fungsi pimpinan umum yang mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar

B. Kompetensi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

Pendidikan dan pelatihan adalah wujud dari peningkatan pengetahuan bagi kepala sekolah, sehingga kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan posisinya agar dapat memotivasi guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Payong, (2011: 17). Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Mulyasa dalam Musfah (2011: 27) kompetensi kepala sekolah merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi kepala sekolah, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Satori (2006:4), menyatakan bahwa

“Supervisi kepala sekolah kepada guru-guru diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru yang direfleksikan dalam kompetensi guru dalam: 1) merencanakan kegiatan belajar mengajar; 2) melaksanakan kegiatan belajar mengajar; 3) menilai proses dan hasil pembelajaran; 4) menggunakan hasil penilaian untuk peningkatan mutu layanan belajar; 5) memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus menerus kepada siswa; 6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; 7) mengembangkan interaksi pembelajaran yang efektif dari segi; strategi, metode, dan teknik; 8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; 9) memanfaatkan dan mengembangkan alat bantu dan media pembelajaran; 10) memanfaatkan sumber-sumber belajar yang

tersedia; dan 11) melakukan penelitian praktis berupa penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi yang dimiliki kepala sekolah yang mencakup pengetahuan, kekeluasan wawasan dan hubungan antar sesama dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam mengelola sekolah dan melakukan pengawasan bagi kepala sekolah.

2. Jenis-jenis Kompetensi Kepala sekolah

Supervisi Kepala Sekolah memiliki jenis-jenis kompetensi, menurut Sagala (2012: 126), untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian
 - 1) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin
 - 2) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan kepala sekolah
 - 3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
 - 4) Mampu mengedalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
 - 5) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi Manajerial
 - 1) Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 - 2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
 - 3) Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
 - 4) Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia
 - 5) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
 - 6) Mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah

- 7) Mampu mengelola kepesertadidikan, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan peserta didik
 - 8) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional.
- c. Kompetensi Supervisi
- Kegiatan dalam melakukan kompetensi supervisi kepala sekolah adalah membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan, yaitu meliputi:
- 1) Merencanakan supervisi
 - 2) Merumuskan tujuan supervisi
 - 3) Merumuskan prosedur supervisi
 - 4) Menyusun format observasi
 - 5) Berunding dan bekerjasama dengan guru
 - 6) Mengamati guru mengajar seperti membuat RPP dan evaluasi hasil pembelajaran
 - 7) Menyimpulkan hasil supervisi
 - 8) Mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.
- d. Kompetensi Sosial
- 1) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah
 - 2) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
 - 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok

Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala

Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi

yaitu :

1. Kompetensi Kepribadian
Kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda
2. Kompetensi Manajerial Seorang kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen, juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.
3. Kompetensi Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu : (a) kreatif, (b) komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggung jawab), (c) berani mengambil resiko dan kegagalan.
4. Kompetensi Supervisi Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau yang akan direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian..

5. Kompetensi Sosial Pakar psikologi pendidikan menyebut kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kompetensi profesional kepala sekolah yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial dan kewirausahaan. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh kepala sekolah karena sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.

C. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Kompetensi Supervisi kepala Sekolah

Pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu supervisi kepala sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan program yang ditentukan sehingga dapat berjalan dengan baik.

Menurut Purwanto dalam Somad (2014: 83) Kompetensi supervisi kepala sekolah adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 228) kompetensi supervisi kepala sekolah setidaknya mencakup:

- (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah adalah kewenangan (kekuasaan) yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk melaksanakan atau melakukan suatu hal dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kompetensi supervisi kepala sekolah menurut Depdiknas (2007: 228) yang tercermin dari indikator; (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) menindak lanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2. Teknik-Teknik Supervisi Kepala sekolah

Banyak ahli pendidikan mengemukakan teknik supervisi untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan, maka seorang supervisor dapat menggunakan berbagai macam teknik.

“Menurut Sahertian (2008: 81) Teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu teknik yang bersifat individu meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok, meliputi pertemuan orientasi pada guru-guru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok, diskusi, tukar menukar pengalaman, loka karya (*workshop*), simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, buletin supervisi, mengikuti kursus, organisasi jabatan dan perjalanan sekolah untuk anggota staf”.

Menurut Purwanto (2003: 120-122) menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di sekolah, dapat menggunakan beberapa teknik supervisi dalam mensupervisi guru di sekolah. Teknik utama yang

dapat digunakan para kepala sekolah dalam mensupervisi para guru, yaitu “teknik perseorangan dan teknik kelompok”.

3. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Sahertian (2008:56) fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar. Menurut Swearingen dalam Sahertian (2000: 76), mengemukakan bahwa fungsi supervisi, adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi Usaha Sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- h. Mengintegrasikan tujuan-tujuan pendidikan

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervise kepala sekolah adalah, mengendalikan hal- hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan cara mengkoordinasikan, memberikan pengetahuan, menganalisis dan memberikan arahan, memberikan fasilitas sarana dan prasarana, sehingga guru dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya.

4. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah

Menurut Arikunto (2010: 40) tujuan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya,

terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran

Secara khusus menurut Ametembun dalam Mulyasa (2011: 87), tujuan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk mengetahui tujuan pendidikan.
- b. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif.
- c. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitas dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar
- d. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta warga sekolah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif.
- e. Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal.
- f. Membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan program pendidikan.
- g. Melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik yang tidak sehat dari masyarakat.
- h. Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.
- i. Mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan di antara guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan arahan dan bimbingan terhadap kepala sekolah dan staf yang lainnya agar dapat mengetahui tujuan, cara kerja, meningkatkan motivasi, mengoptimalkan kinerja mempopulerkan program agar dapat menyelesaikan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

D. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Aspek sumber daya manusia dalam hal ini guru dalam setiap lembaga pendidikan memegang peranan penting. Kelangsungan lembaga dalam lingkup pendidikan tergantung pada peranan mereka. Sekalipun lembaga

mempunyai sumber daya yang melimpah baik itu berupa teknologi, modal, ataupun bahan baku namun jika tidak didukung oleh sumber daya manusia maka tujuan lembaga tidak akan pernah tercapai.

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 78), merupakan terjemahan bebas dari istilah *performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja, yaitu dari sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Menurut Rivai (2005: 29), bahwa kinerja pada hakikatnya merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu.

Sebagaimana pendapat Rusman (2012: 75), bahwa indikator kinerja guru dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran
Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.
3. Evaluasi dalam kegiatan
Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa kinerja guru adalah termasuk dalam suatu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai hasil yang baik atau yang diinginkan sesuai dengan aturan dan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam memenuhi keprofesionalan guru hendaknya ada satu pedoman yang dapat dijadikan sebagai kriteria standar kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu deskripsi pekerjaan hendaknya diuraikan secara jelas sehingga setiap guru mengetahui tugas, tanggung jawab, dan standar prestasi yang harus dicapainya. Dilain pihak, pimpinanpun harus mengetahui apa yang dapat dijadikan kriteria dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja guru

2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Sahertian (2008: 272), mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah dapat terbagi kedalam beberapa bagian seperti faktor kesehatan jasmani atau rohani, faktor ekonomi, dan faktor status sosial guru di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah suatu sebab yang mempengaruhi kinerja seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru. Sedang menurut Nawawi (2005: 122) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

- 1) Minat dan perhatian terhadap pekerjaan
Jika seseorang memiliki minat dan perhatian yang sesuai dengan jenis dan sifat pekerjaan yang dilakukan maka ia akan memiliki kinerja yang tinggi.
- 2) Upah atau gaji
Upah atau gaji yang tinggi dipandang sebagai faktor yang dapat mempertinggi kinerja seseorang. Semakin rendah gaji, kinerja seseorang juga akan rendah dan sebaliknya semakin tinggi gaji maka kinerjanya akan tinggi pula.

3) Status sosial dari pekerjaan

Status sosial dan posisi pekerjaan dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin rendah status sosial dan posisi seseorang dalam pekerjaannya maka akan semakin rendah kinerjanya, dan sebaliknya semakin tinggi status sosial dan posisi seseorang dalam pekerjaannya maka akan semakin tinggi kinerjanya.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kesehatan jasmani atau rohani, faktor ekonomi, dan faktor status sosial guru di masyarakat serta minat dan perhatian terhadap pekerjaan dan status sosial dari pekerjaan itu sendiri.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyono (2001:55) melakukan penelitian di SMU Negeri Demak dan menyimpulkan terdapat hubungan supervisi kunjungan kelas dan etos kerja guru dengan kualitas pengajaran. Semakin kegiatan supervisi dilaksanakan secara profesional oleh kepala sekolah, dan etos kerja yang baik akan meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran supervisi yang dilaksanakan secara professional akan dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Penelitian yang dilakukan Puspowati (2003:76), menyimpulkan adanya hubungan antara kedemokratisan, disiplin kerja dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Penelitian tersebut dilaksanakan pada SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2009:68), tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes. Menyimpulkan hasil penelitian bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan dengan baik maka kinerja akan meningkat demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah tidak dilakukan dengan baik, mengakibatkan kinerja guru rendah. Kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan meningkat demikian pula sebaliknya. Kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru rendah. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersamaan dilakukan dengan baik maka kinerja guru akan baik demikian pula sebaliknya. Supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru tidak dilakukan dengan baik, kinerja guru akan buruk.

Ketiga penelitian di atas setidaknya memberikan gambaran bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja guru. Dalam konteks supervisi yang dilakukan kepala sekolah akan lebih mengena apabila dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas sehingga kepala sekolah memiliki gambaran nyata tentang kebutuhan guru.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka patut diduga bahwa ada pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Oleh karena itu, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengaruh

supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur tahun 2014/2015.

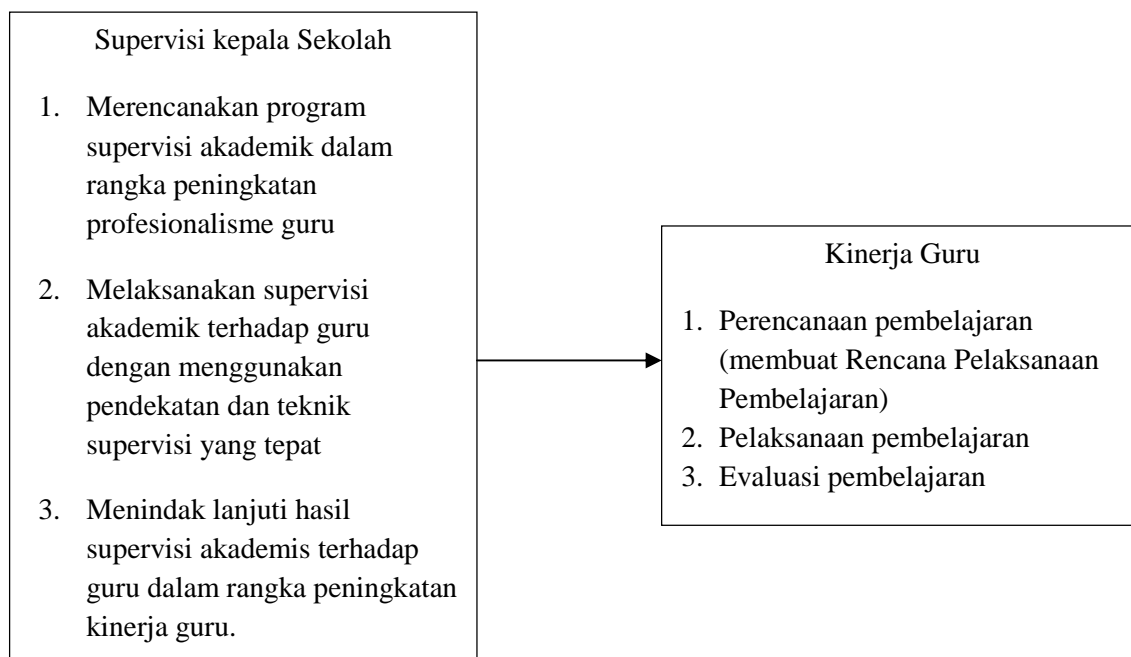
F. Kerangka Pikir

Hubungan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru

Kepala sekolah merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya kinerja guru yang berkualitas dalam mendidik. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kepala sekolah yang profesional.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindak lanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010: 10), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehingga hipotesa penelitian ini adalah: Ada hubungan antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur Tahun Pelajaran 2014/2015